

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi perkembangan masa depan (Trianto, 2009: 1). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk perbaikan pendidikan, di antaranya adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Iskandar, 2010: 143). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Hamalik, (2010: 30) menjelaskan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) digalakkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada semua jenis dan jenjang pendidikan dan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa guru sebagai agen pembelajar harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Ada empat macam kompetensi dasar sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Sanjaya, 2006: 19-20) yakni: (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: mantap; stabil; dewasa; arif dan bijaksana; berakhlak mulia; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (3) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah penggunaan media dan sumber belajar. Menurut Ibrahim (Rusman, 2012: 77) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber lain yang relevan untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi.

Guru juga diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Ibrahim (Rusman, 2012: 78) menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang paling penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan. Hal ini dimaksudkan untuk

menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Menurut Rusman (2012: 78) penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fungsi penilaian digunakan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memberikan motivasi belajar peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tengah diterapkan di SMA Kristen 1 Kupang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran fisika dan hasil pengamatan diperoleh bahwa:

1. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang lengkap, ini dilihat dalam perangkat pembelajaran yang disiapkan hanya silabus, RPP, BAPD, dan THB.
2. Guru dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan peserta didik melalui diskusi kelompok.
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika pada kelas X adalah 75 dengan rata-rata kelas mencapai  $\geq 80$ .
4. Bentuk evaluasi yang diterapkan selama ini adalah kuis atau PR, tugas mandiri, ulangan harian, dan ujian (MID dan UAS).

5. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, partisipasi rendah, dan tidak mau bertanya pada guru atau teman ketika mengalami kesulitan.
6. Terbatasnya alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium.
7. Terbatasnya buku penunjang belajar.

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu materi pokok yang diajarkan yaitu Gerak Lurus. Dari segi produk, Gerak Lurus merupakan bagian dari materi Fisika kelas X SMA yang membahas tentang benda yang bergerak pada jalur yang lurus, yang merupakan gerak satu dimensi. Dari segi proses, Gerak Lurus sebagai bahan dari Fisika merupakan suatu cara berpikir dan investigasi untuk mempelajari dan memahami benda titik yang bergerak jika efek dari rotasi dan perubahan bentuk benda dapat diabaikan. Sebelum mempelajari gerak dari suatu benda titik, sebaiknya dikenal terlebih dahulu besaran fisika perpindahan, kecepatan dan percepatan. Setelah itu, mempelajari lebih dalam mengenai gerak suatu benda titik dalam bidang vertikal. Sehingga untuk dapat memahami dan menerapkannya diperlukan kompetensi dasar keilmuan Fisika berupa keterampilan prosedural yang meliputi: teknik pemodelan dan metode demonstrasi, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep Gerak Lurus dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan dialami oleh peserta didik. Untuk ini, guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara adalah dengan memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

diajarkan untuk digunakan dalam menyampaikan konsep fisika kepada peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai untuk itu adalah Model Pembelajaran Langsung.

Model Pembelajaran Langsung merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centre*. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan pada peserta didik selangkah demi selangkah. Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi (Trianto, 2009: 42) bahwa dalam model pembelajaran langsung terdapat dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul, **Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X A SMA Kristen 1 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran langsung

materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?

Secara khusus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan hasil penerapan model

pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X A SMA Kristen 1 Kupang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang berarti bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah wawasan penerapan model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan saat terjun langsung di lapangan (sekolah).
5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
6. Bagi LPTK Unwira

Sebagai sumber informasi untuk menjalankan tugas dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

#### **E. Ruang Lingkup**

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Gerak Lurus.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

#### **F. Asumsi**

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir serta tugas yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

## **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.
4. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan pola pembelajaran yang bertahap, selangkah demi selangkah.

5. Gerak Lurus merupakan perubahan posisi (kedudukan) suatu benda terhadap sebuah acuan tertentu pada jalur lurus.